

Psikoedukasi Parenting Self-Efficacy Bagi Orang Tua dalam Menangani Anak Berkebutuhan Khusus

Oleh :
Maghfirotn Nazila
Zaki Nur Fahmawati
Program Studi Psikologi
Universitas Muhammadiyah Sidoarjo
Mei, 2025

Pendahuluan

Orang tua memainkan peranan penting dalam keluarga, dimana orang tua memainkan peranan penting dalam mengasuh anak maupun menjadi lingkungan pendidikan pertama untuk anak-anaknya. Tanggung jawab dalam pengasuhan dan pendidikan anak sebagian besar berada di tangan orang tua. Hal ini menuntut mereka untuk memahami serta mengaplikasikan cara mendidik anak sesuai dengan setiap tahap perkembangan anak. Setiap tahap perkembangan memiliki tugas-tugas unik yang harus dicapai anak. Namun, situasi ini menjadi lebih kompleks bagi orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus (ABK), karena karakteristik dan kebutuhan anak tersebut berbeda, sehingga pola pengasuhan yang diterapkan juga harus disesuaikan.

Parenting self-efficacy adalah keyakinan orang tua terhadap kemampuan mereka selama melaksanakan sebagai pengasuh anak dan memengaruhi perilaku serta perkembangan anak secara positif

Rumusan Masalah dan Tujuan

- Peneliti merumuskan pertanyaan penelitian yaitu apakah Psikoedukasi dapat meningkatkan pengetahuan Parenting Self-Efficacy bagi orang tua dalam menangani ABK?
- Psikoedukasi ini bertujuan untuk mendukung orang tua anak berkebutuhan khusus dalam memahami dan mengaplikasikan pemahaman mereka terkait mendidik anak dengan tepat. Dengan meningkatkan keyakinan diri orang tua terhadap kemampuan mereka, diharapkan mereka dapat menghadapi tantangan pengasuhan dengan lebih baik, mendukung perkembangan anak secara maksimal, serta mewujudkan ikatan yang positif dan lingkungan yang aman untuk anak. Pendekatan ini tidak hanya berfokus pada kesejahteraan anak, tetapi juga membantu orang tua mengelola stres dan memperkuat kepercayaan diri mereka dalam menjalankan peran pengasuhan.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain pre-experimental one-group pre-test dan post-test, dengan melibatkan 27 wali murid dari kelas 4,5, dan 6 di sekolah dasar negeri (SDN) Wedoro Klurak Candi Sidoarjo sebagai partisipan. Variabel tergantung dari penelitian ini adalah pengetahuan dan pemahaman orang tua dalam menangani anak berkebutuhan khusus. Pengetahuan dan pemahaman tentang orang tua dalam menangani anak berkebutuhan khusus ini dapat dilihat dari jumlah jawaban benar yang diperoleh oleh orang tua berdasarkan tes pengetahuan dan pemahaman tentang pola asuh terhadap anaknya. Sedangkan variabel bebas penelitian ini adalah pemberian psikoedukasi "*Parenting Self Efficacy* Bagi Orang Tua dalam Menangani Anak Berkebutuhan Khusus". Psikoedukasi tersebut adalah sebuah intervensi yang ditujukan kepada orang tua untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman dalam menangani anak berkebutuhan khusus.

Tahap Psikoedukasi

- Tahap awal : melakukan identifikasi community needs asesmen, perancangan materi, dan penyusunan jadwal
- Tahap pelaksanaan : pemberian materi kepada peserta menggunakan modul yang sudah dirancang dengan media PPT untuk mendukung interaktif para peserta dan pengisian pretest dan posttest
- Tahap evaluasi : tahap ini bertujuan untuk menilai efektivitas kegiatan psikoedukasi melalui analisis hasil koesioner dari pengisian pretest dan posttest, melakukan observasi apakah ada perubahan positif yang di hasilkan

Hasil

- Hasil uji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk, menunjukkan bahwa data memenuhi asumsi normalitas dengan dilihat nilai $P = 0,028$ ($p > 0,05$). Yang artinya $0,028$ lebih besar dari $0,05$ Pemenuhan asumsi telah memenuhi syarat bahwa data berdistribusi normal.
- Hasil analisis t-test di atas dapat dilihat nilai ($P = <.001$). pada pretest dan posttest. P lebih kecil dari $0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa dalam edukasi ini terdapat perubahan pengetahuan dari sebelum dan sesudah psikoedukasi.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor pre-test dan post-test dari 27 wali murid yang mengikuti kegiatan *parenting self efficacy* dalam menangani anak berkebutuhan khusus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada rata-rata skor sebelum dan sesudah diberikan psikoedukasi. $M=11.926$, yang mencerminkan tingkat awal wali murid sebelum mengikuti psikoedukasi. Setelah diberikan psikoedukasi, terjadi peningkatan yang signifikan pada rata-rata, yakni menjadi $M=13.778$, terjadinya peningkatan efektivitas psikoedukasi dalam kepercayaan diri orang tua dalam menangani anak berkebutuhan khusus

Manfaat Penelitian

- Meningkatkan pemahaman peserta tentang pentingnya Parenting Self-Efficacy bagi orang tua dalam menangani ABK
- Membantu orang tua dalam memahami pola asuh yang tepat dan meningkatkan kepercayaan diri dalam menghadapi tantangan pengasuhan. Pendekatan ini diharapkan dapat mengurangi stres pada orang tua dan memperkuat hubungan antara orang tua dan anak.

Kesimpulan dan Saran

- Psikoedukasi terbukti menjadi pendekatan yang efektif untuk meningkatkan parenting self-efficacy pada orang tua ABK. Intervensi ini tidak hanya memperkuat keyakinan diri orang tua dalam mengasuh, tetapi juga memberikan dampak positif pada perkembangan anak secara keseluruhan. Peningkatan pemahaman, kepercayaan diri, dan keterampilan orang tua dalam mengasuh anak berkebutuhan khusus menjadi landasan penting untuk menciptakan hubungan yang harmonis antara orang tua dan anak. Selain itu, keterlibatan guru dalam program ini memperkuat dukungan bagi ABK baik di lingkungan keluarga maupun sekolah. Oleh karena itu, implementasi program psikoedukasi perlu terus dikembangkan dan didukung secara berkelanjutan untuk memastikan keberlanjutan dampak positifnya.
- Untuk penelitian selanjutnya, sebaiknya menggunakan desain eksperimental dengan kelompok kontrol agar efektivitas intervensi dapat diukur lebih valid. Selain itu, penelitian dapat dilakukan dalam jangka waktu lebih panjang dengan evaluasi berkala untuk melihat dampak jangka panjang dari psikoedukasi terhadap parenting self-efficacy. Melibatkan lebih banyak peserta dari latar belakang sosial-ekonomi yang beragam juga akan membuat temuan lebih aplikatif. Selain itu, penelitian dapat mengukur variabel lain seperti tingkat stres orang tua atau kualitas hubungan dengan anak untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai efektivitas program psikoedukasi ini

Referensi

- [1] H. M. Ngewa, "Peran Orang Tua dalam Pengasuhan Anak," pp. 96–115, 2019.
- [2] E. Haryanto, D. Yuliyanti, and R. Kartikasari, "Pola Asuh Orang Tua Pada Anak Berkebutuhan Khusus Di SLB Negeri Cinta Asih Soreang Kabupaten Bandung," *J. Kesehat. Aeromedika*, vol. VI, no. 2, pp. 11–21, 2020
- [1] H. M. Ngewa, "Peran Orang Tua dalam Pengasuhan Anak," pp. 96–115, 2019.
- [2] E. Haryanto, D. Yuliyanti, and R. Kartikasari, "Pola Asuh Orang Tua Pada Anak Berkebutuhan Khusus Di SLB Negeri Cinta Asih Soreang Kabupaten Bandung," *J. Kesehat. Aeromedika*, vol. VI, no. 2, pp. 11–21, 2020.
- [3] M. A. Saputri, N. Widiyanti, and S. A. Lestari, "Ragam Anak Berkebutuhan Khusus," vol. 4, no. 1, pp. 38–53, 2023.
- [4] A. Mardhotillah and D. R. Desiningrum, "Hubungan Antara Parenting Self-Efficacy Dengan Persepsi Terhadap Kompetensi Sosial Anak Tunarungu," *J. EMPATI*, vol. 7, no. 1, pp. 227–237, 2020, doi: 10.14710/empati.2018.20190.
- [5] F. Akhsan and M. R. Ramadhana, "Motif Komunikasi Bermedia pada Penyandang Disabilitas (Studi pada Penyandang Disabilitas Netra yang Menggunakan Instagram) Communication," *Proceeding Manag.*, vol. 7, no. 3, pp. 1–8, 2020.
- [6] P. K. Coleman and K. H. Karraker, "Parenting self-efficacy among mothers of school-age children: Conceptualization, measurement, and correlates," *Fam. Relat.*, vol. 49, no. 1, pp. 13–24, 2000, doi: 10.1111/j.1741-3729.2000.00013.x.
- [7] B. H. Cahyani and F. G. Putrianti, "Psikoedukasi Untuk Meningkatkan Pemahaman Ibu Dalam Pengasuhan Positif," *Plakat (Pelayanan Kpd. Masyarakat)*, vol. 3, no. 1, p. 107, 2021, doi: 10.30872/plakat.v3i1.5844.
- [8] R. S. Rachmahana, "Hardiness dan Parenting Self-Efficacy pada Orang Tua Anak Berkebutuhan Khusus," *J. Islam. Contemp. Psychol.*, vol. 2, no. 1, pp. 58–72, 2022, doi: 10.25299/jicop.v2i1.10373.

Referensi

- [9] X. Hong and Q. Liu, "Parenting stress , social support and parenting self- efficacy in Chinese families : does the number of," *Early Child Dev. Care*, vol. 0, no. 0, pp. 1–12, 2021, doi: 10.1080/03004430.2019.1702036.
- [10] Z. K. Hidayati and D. R. Sawitri, "HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL DENGAN MATERNAL SELF-EFFICACY PADA ANAK AUTISM SPECTRUM DISORDER (ASD)," vol. 6, no. April, pp. 10–14, 2017.
- [11] L. A. Susumaningrum, P. perdani Juliningrum, and V. S. Rahmadiar, "Hubungan Parenting Self-Efficacy dengan Kemampuan Melakukan Activity Dily Living (ADL) di SLB-B & Autis TPA Jember," *J. Pendidik. Inklusi*, vol. 2, pp. 65–71, 2019.
- [12] A. M. Putri and D. Lutfianawati, "Psikoedukasi Pentingnya Penerimaan Orang Tua Dalam Penanganan Anak Berkebutuhan Khusus," *J. Perak Malahayati*, vol. 3, no. 2, pp. 81–91, 2021, doi: 10.33024/jpm.v3i2.5215.
- [13] I. P. Asiyadi and M. Jannah, "Hubungan antara Parenting Stress dengan Parenting Self Efficacy pada Ibu yang memiliki Anak Disabilitas Intelektual," vol. 8, 2021.
- [14] J. Boruszak-Kiziukiewicz and G. Kmita, "Parenting self-efficacy in immigrant families—a systematic review," *Front. Psychol.*, vol. 11, no. May, 2020, doi: 10.3389/fpsyg.2020.00985.
- [15] T. Silitonga, Y. Purba, H. Munthe, and E. S. Herlina, "Karakteristik Anak Berkebutuhan Khusus," *J. Pendidik. Sos. dan Hum.*, vol. 2, no. 3, pp. 11155–11179, 2023.
- [16] Nurwidvayanti, "Karakteristik dan Permasalahan untuk Anak Berkebutuhan Khusus," *J. Pendidik.*, vol. 4, no. 3, pp. 662–669, 2022.
- [17] F. Hasan, F. Purnamawati, and C. Eristanti, "Parenting Self Efficacy: Studi Pada Orang Tua dengan Anak Usia Dini Berkebutuhan Khusus," vol. 9, no. 2, pp. 200–209, 2024.
- [18] Rizkiana, Nurdin, and F. Alhabsyi, "Peranan Guru dan Orang Tua dalam Perkembangan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) pada Pendidikan Inklusi," vol. 0, pp. 201–206, 2023.